

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pariwisata berbasis masyarakat merupakan pengembangan pariwisata yang memberikan kesempatan masyarakat lokal untuk terlibat dalam kegiatan pariwisata dalam mewujudkan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan (Yunikawati, Istiqomah, Priambodo, et al., 2021). Kajian penerapan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat difokuskan pada kawasan wisata Kampoeng Batik Laweyan yang terletak di Kelurahan Laweyan yang memberikan peluang pekerjaan terhadap masyarakat lokal melalui aktivitas industri batik dan non batik yang mendukung masyarakat yang sejahtera dan berkelanjutan melalui kepemilikan lokal. Dimana pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan suatu sistem pariwisata yang mendukung keberlangsungan sumber daya dan sosial budaya yang memberikan manfaat ekonomi (Sari & Suarka, 2014). Adanya aktivitas pariwisata memberikan dampak positif pelestarian budaya lokal dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

Tahap keterlibatan dalam analisis pra dan pasca pembangunan pariwisata menunjukkan kepuasan masyarakat terhadap kualitas hidup dan masyarakat menganggap aktivitas pariwisata membawa manfaat sosial, budaya, dan kesadaran lingkungan, meskipun dalam tahap ini manfaat ekonomi belum dirasakan dan adanya kemungkinan didominasi beberapa penduduk dalam pengembangan pariwisata (Lee & Jan, 2019). Tingkat keberlanjutan pariwisata di Kelurahan Laweyan ditinjau dari aspek kelembagaan, lingkungan, sosial, dan budaya tergolong ke dalam tingkat keberlanjutan sedang. Dimana berdasarkan penilaian yang ada keberlanjutan pariwisata di Kampoeng Batik Laweyan telah didukung dengan keberlanjutan ekonomi, lingkungan, sosial, dan budaya melalui pemberian manfaat ekonomi terhadap masyarakat lokal, pelestarian karakteristik sosial budaya masyarakat lokal, dan pencegahan terhadap pencemaran lingkungan. Namun manfaat tersebut tidak diikuti dengan kesediaan masyarakat dalam mendukung keberlanjutan kelembagaan dalam pengelolaan kawasan wisata dan mulai munculnya rasa antipati oleh sebagian masyarakat terhadap akademisi yang melakukan penelitian di kawasan wisata. Sehingga adanya keberlanjutan kelembagaan yang rendah dapat mempengaruhi citra Kampoeng Batik Laweyan yang menawarkan wisata berbasis budaya dan usaha masyarakat lokal terhadap keberlanjutan pariwisata berbasis masyarakat yang ada.

Secara umum berdasarkan penilaian indeks setiap aspek dalam keberlanjutan pariwisata berbasis masyarakat di Kampong Batik Laweyan tergolong dalam tingkat keberlanjutan sedang. Hal ini menggambarkan kondisi yang cukup baik namun belum berada pada kondisi ideal untuk pariwisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan. Dimana hasil penelitian ini memberi gambaran kondisi pariwisata berbasis masyarakat saat ini di Kampong Batik Laweyan berdasarkan perspektif masyarakat terdampak melalui perhitungan indeks komposit masing-masing aspek yang dapat diacu untuk mengurangi dampak negatif pariwisata dan meningkatkan dampak positif dari industri pariwisata.

5.2 Rekomendasi

A. Rekomendasi Terhadap Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat di Kampong Batik Laweyan, Kota Surakarta berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan yang dapat dijadikan bahan rekomendasi terhadap pemerintah dalam pengembangan pariwisata. Adapun untuk rekomendasi yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan aspek ekonomi, perlu adanya perhatian dari pemerintah setempat dalam promosi mengingat banyaknya usaha yang terdampak Pandemi Covid-19 dan adanya upaya pengelolaan bersama dengan kelembagaan lokal terhadap pemandu wisata liar untuk mengurangi kesulitan usaha mikro dalam bersaing. Selain itu berkaitan dengan usaha mikro yang kesulitan bersaing pemerintah setempat dapat memberikan insentif maupun pelatihan untuk mempertahankan usahanya.
2. Berkaitan dengan aspek lingkungan, mengingat adanya industri yang membuang limbah batik ke Sungai Jenes maka perlu adanya kerjasama antar pemerintah dengan pemangku kepentingan dalam mengurangi dampak pencemaran dengan sosialisasi terkait pengelolaan limbah dan pembangunan IPAL komunal dengan lokasi topografi yang lebih rendah agar industri batik dengan kondisi topografi yang lebih rendah dari lokasi IPAL komunal lama dapat menjangkau IPAL komunal baru.
3. Berkaitan seringnya terjadi kemacetan di jalan utama pada saat hari-hari besar dan banyaknya tanaman tumbang akibat tertabrak kendaraan wisatawan sehingga diharapkan adanya perhatian lebih dari para pemangku kepentingan utamanya pemerintah setempat melalui pengadaan ruang parkir komunal agar sirkulasi wisatawan dan masyarakat lokal dapat berjalan lancar.

4. Berkaitan dengan munculnya sebagian masyarakat yang mulai merasa terganggu dengan para peneliti perlu adanya perhatian pemerintah melalui edukasi terhadap budaya masyarakat terhadap keramahan pariwisata (*hospitality*).
5. Berkaitan dengan tidak adanya pemisahan kawasan yang jelas antara kawasan wisata dengan permukiman di Kampoeng Batik Laweyan, pemerintah dapat membuat peta terkait lokasi-lokasi bangunan cagar budaya, bangunan kuno, dan letak industri/*showroom* batik sehingga dapat memudahkan wisatawan dalam berkunjung ke Kampoeng Batik Laweyan.

B. Rekomendasi Terhadap Masyarakat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai kajian penerapan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat di Kampoeng Batik Laweyan berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai bahan rekomendasi terhadap masyarakat sebagai pelaku utama dalam pariwisata berbasis masyarakat agar tetap berkelanjutan. Adapun untuk rekomendasi adalah sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan aspek kelembagaan, adanya Pandemi Covid-19 menyebabkan berhentinya kegiatan lembaga lokal sehingga kegiatan kelembagaan dapat dilakukan kembali dengan himbauan dan ajakan untuk meningkatkan kesadaran seluruh keanggotaan FPKBL untuk tetap memberikan aspirasinya agar dominasi sebagian masyarakat dalam kegiatan perencanaan, pembangunan pariwisata, dan pemanfaatan hasil dapat berkurang. Selain itu perlunya evaluasi untuk mencegah penyimpangan dan perilaku destruktif masyarakat yang dapat berdampak pada citra Kampoeng Batik Laweyan dan keberlanjutan yang ada.
2. Berkaitan dengan aspek sosial budaya, mengingat beberapa aktivitas maupun komunitas kebudayaan yang terhenti selama Pandemi Covid-19 diharapkan adanya upaya pemulihan kembali untuk mulai mengadakan kegiatan secara luar jaringan serta pengadaan bantuan maupun pendidikan dan pelatihan secara merata untuk seluruh IKM dan UKM batik.
3. Berkaitan dengan aspek lingkungan perlu adanya kesadaran masyarakat terkait pengelolaan limbah bagi industri yang belum memiliki biaya untuk terhubung ke IPAL melalui upaya pengendapan limbah produksi batik sebelum dibuang ke sungai dan adanya kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan ke sungai untuk menghindari pencemaran sampah pada sungai.

C. Rekomendasi Terhadap Perencana

Adapun untuk rekomendasi terhadap perencana berkaitan dengan kajian pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat di Kampong Batik Laweyan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan kebijakan berdasarkan informasi yang didapat sehingga memastikan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Informasi yang didapat berkaitan dengan dampak negatif dan positif dari aktivitas pariwisata yang berkaitan dengan aspek ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, dan kelembagaan dapat diperhatikan dalam penyusunan rencana strategis dan rencana zona suatu kawasan wisata sehingga pengelola dapat mengidentifikasi masalah sebelum menjadi lebih rumit. Penelitian ini dilakukan di Kampong Batik Laweyan dengan lingkup kelurahan. Dimana konsep Kampong Batik Laweyan merupakan rencana pengembangan kawasan wisata yang nantinya memiliki cakupan kecamatan, adanya penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan dalam perumusan rencana strategis khususnya dalam bidang pariwisata di Kecamatan Laweyan dan dapat dijadikan acuan bagi kelurahan lainnya di Kecamatan Laweyan.

D. Rekomendasi Terhadap Penelitian Lanjutan

Penelitian ini mengangkat topik pariwisata berbasis masyarakat di kawasan wisata Kampong Batik Laweyan dalam keberlanjutan pariwisatanya. Penelitian ini menggunakan indikator komposit dalam pengukuran pariwisata berkelanjutan. Dimana indikator komposit ini dapat diukur berdasarkan isu-isu kecil melalui penetapan indikator turunan dari aspek yang dikaji. Meskipun penelitian ini telah menurunkan berbagai indikator dari aspek-aspek yang dikaji namun untuk penelitian lanjutan yang ingin mengangkat topik serupa masih perlu menambahkan indikator-indikator lain yang belum tercantum dalam penelitian ini seperti indikator teknologi, pendanaan, penanganan keluhan wisatawan, banyaknya sampah yang dihasilkan, dan lain-lain. Penelitian lanjutan dapat menjelaskan perubahan kondisi sosial ekonomi yang dirasakan masyarakat setelah kawasan tersebut ditetapkan sebagai kawasan wisata agar kajian yang dilakukan dapat lebih menyeluruh yang belum tercantum dalam penelitian ini. Selain itu penelitian lanjutan dapat mengkaji lebih lanjut terkait rendahnya keaktifan masyarakat setempat dalam mendukung aktivitas kelembagaan lokal. Sehingga hasil penelitian yang ada dapat memberikan gambaran kondisi yang lebih menyeluruh dan dapat memberikan arahan terhadap pengembangan dan keberlanjutan pariwisata baik secara fisik dan non fisik.